

**MAKNA SIMBOL BANGUNAN DAN HIASAN  
MASJID JAMI' KAJEN, MARGAYOSO, PATI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat Islam

**Disusun Oleh:**

Nur Ulin Nuha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
02511137  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2007**

**MAKNA SIMBOL BANGUNAN DAN HIASAN  
MASJID JAMI' KAJEN, MARGAYOSO, PATI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat Islam

**Disusun Oleh:**

Nur Ulin Nuha  
02511137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

Drs. Sudin, M.Hum  
Fahrudin Faiz, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga

---

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Maret 2007

**Kepada Yth.**  
**Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
di

**Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahannya diperlukan terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Ulin Nuha  
NIM : 02511137  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Judul : Makna Simbol Bangunan dan Hiasan  
Masjid Jamik Kajen, Margoyoso, Pati

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kesidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharapkan supaya Bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut kesidang munaqasyah.

Demikian harap kami dan atas perhatiannya diharapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. Sudin, M.Hum  
NIP : 150239744

Pembimbing II



Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP : 150298986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fak. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1583/2007

Skripsi dengan judul : *Makna Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Jami' kaje, Margoyoso, Pati*

Diajukan oleh :

1. Nama : Nur Ulin Nuha
2. NIM : 02511137
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : kamis, tanggal : 26 April 2007 dengan nilai : B+ (83) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150298987

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. Sudin, M.Hum  
NIP : 150239744

Pembantu Pembimbing

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag  
NIP : 150298986

Penguji I

Drs. Sudin, M.Hum  
NIP : 150239744

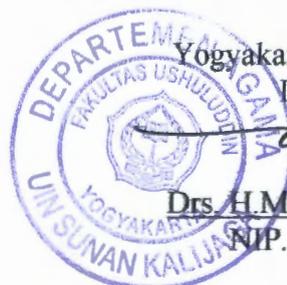
Penguji II

Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum  
NIP. 150292262

Yogyakarta, 21 Mei 2007

DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748



## MOTTO

*Aku mencintai-Mu dengan dua cinta*

*Cinta yang timbul dari kerinduan hatiku dan cinta dari anugerah-Mu*

*Adapun cinta dari kerinduanku*

*Menenggelamkan hati berzikir pada-Mu daripada selain Kamu*

*Adapun cinta yang dari anugerah-Mu*

*Adalah anugerah-Mu membukakan tabir sehingga aku melihat wajah-Mu*

*Tidak ada puji untuk ini dan untuk itu bagiku*

*Akan tetapi dari-Mu segala puji baik untuk ini dan untuk itu.*

*(Syair ; Rabi'ah al-'Adawiyah).\**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 29-30.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi Ini  
Untuk:*

- ↓ Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ↓ Adikku tersayang Luthfi Sirojul Marom yang telah banyak memberikan spirit dan semangat demi penyelesaian studi kakaknya.
- ↓ Nenekku tersayang Okah yang selalu mendo'akanku.
- ↓ Abangku tercinta Enno yang telah memberikan setitik harapan.
- ↓ Sahabat-sahabat karib dan temen-temen kost Wisma Green Madani yang ku banggakan, yang telah memberikan banyak support dan mengajarkan banyak pengalaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Simbol memang begitu erat dengan kebudayaan manusia, mungkin kita hidup digerakkan oleh simbol-simbol, sampai manusia pun disebut makhluk dengan simbol-simbol atau makhluk yang identik dengan simbol. Kemampuan manusia untuk mengungkapkan simbol-simbol itu disebabkan karena ia makhluk berbudaya yang selalu berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme. Sepanjang sejarah budaya manusia, simbolisme telah mewarnai tindakan-tindakan manusia baik tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan, religi maupun karyanya.

Masjid Jami' Kajen adalah salah satu karya manusia yang juga di penuh dengan simbol-simbol. Dari latar belakang di atas, penulis formulasikan pokok bahasan penelitian dalam rumusan masalah adalah: Makna apa yang terkandung di dalam simbol-simbol bangunan dan hiasan yang ada di Masjid Jami' Kajen, Pati. Tujuan dan Kegunaan penelitian ini ialah: tujuannya ingin mengetahui makna dan pesan yang terkandung di dalam simbol-simbol bangunan dan hiasan di Masjid Jami' Kajen. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini yaitu pertama, Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi yang terkait. Kedua, Memberi kontribusi literatur baru dalam pendidikan Aqidah dan filsafat.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi serta data di analisis dengan menggunakan teknik Deskriptif-Analitik dan Interpretasi Filosofis.

Masyarakat Kajen dahulu mempercayai bahwa bangunan-bangunan dan hiasan yang ada di Masjid Jami' Kajen mengandung makna simbolik, Makna simbol-simbol yang ada di Masjid Jami' Kajen pada umumnya dijadikan sebuah pengingat, supaya orang-orang yang selalu ke Masjid Jami' Kajen senantiasa ingat kepada Allah atau berzikir kepada Allah SWT. Dan menurut masyarakat Kajen makna simbol yang ada di Masjid Jamik tersebut juga mengandung pesan-pesan moral kepada generasi berikutnya. Oleh masyarakat setempat pesan moral ini dijadikan sebuah motifasi agar dalam hidup di dunia ini sanggup meraih cita-cita yang mulia. Masyarakat Kajen menganut paham kepercayaan monoteisme atau monistik yaitu paham atau kepercayaan yang hanya menyembah satu Tuhan dialah Allah SWT. Penyimbolan oleh masyarakat Kajen ini dimaksudkan untuk mempertebal hablu minallah (hubungan vertikal dengan Allah), baik melalui simbol-simbol bangunan masjid dan hiasan-hiasannya. Sedangkan untuk saat ini mereka telah kehilangan warisan yang berupa simbol bangunan dan hiasan Masjid Jami' kajen.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke haribaan sang pencipta Ilahi Rabbi yang telah memberikan nikmat, taufiq, dan inayah-Nya kepada kita semua, diantaranya berupa nikmat sehat yang penyusun rasakan saat ini, dan semoga rahmat dan hidayat-Nya senantiasa terlimpahkan untuk kita semua, sehingga kita dapat menyelesaikan segala tugas dan kewajiban. khususnya penyusun yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan tidak ada satu halangan apa pun.

Dan tak lupa juga Shalawat dan Salam, semoga senantiasa tercurahkan bagi junjungan kita Nabi Akbar Muhammad Saw. Yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman Jahiliyah (kebodohan) menuju zaman Ad-dinnul Islam yang serba terang benderang (canggih), dengan tanpa ada ambisi pribadi sedikitpun dalam menyebarkan akhlaqul karimah sebagai pedoman manusia dalam mengarungi samudra dunia ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini banyak menyimpan kekurangan, baik dalam segi isi maupun sistematika. Namun inilah karya ilmiah yang bisa penyusun persembahkan untuk almamater tercinta Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang berjudul: "Makna Simbol Bangunan

dan Hiasan Masjid Jami' Kajen, Margoyoso, Pati". Pada mulanya penyusun menghadapi kesulitan dan merasa seakan-akan kabur, bingung tidak tau harus memulai dari mana, karena kurangnya informasi yang berhubungan dengan skripsi ini. Namun kini telah terselesaikan penyusunannya berkat orang-orang dekat yang selama ini tak bosan-bosannya memberikan bimbingan, semangat, arahan, motivasi dan lain sebagainya. Tanpa kehadiran mereka dan itu semua, entah apalah jadinya. Oleh sebab itu tidak ada kata yang paling pantas untuk disampaikan kecuali ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Drs. Sudin, M.Hum, selaku pembimbing I dan Fahrudin Faiz, M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas selalu memberikan bimbingan, masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Zuhri, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya selama studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. M. Imam Sanusi, yang telah membantu memberikan banyak informasi sekaligus sebagai teman diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Mamak terhormat yang senantiasa dikasihi Allah SWT. Yang telah memberikan ananda kesempatan dan biaya untuk belajar di Perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan segala dorongannya, baik berupa materiil maupun moril, mudah-mudahan Allah akan membalasnya.

5. Tata usaha Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam pengurusan administrasi.
6. Teman-teman karib dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semua jasa baik mereka tidak mungkin penyusun dapat membalasnya, hanya kepada Allah SWT penyusun berdo'a semoga amal kebaikan mereka diterima disisi Allah Swt dan mendapatkan balasan yang setimpal Amien. Dan akhirnya, hanya kepada Allah Swt jualah penyusun berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya, umumnya bagi semua yang mencintai ilmu pengetahuan. Dan semoga apa yang penyusun kerjakan ini senantiasa menjadi amal ibadah serta mendapatkan barokah dari-Nya. Amien.

*Wa Allah hu Aqwamut al-Thariq,  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2007

Penyusun,  


( Nur Ulin Nuha )

NIM. 02511137

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Metode Penelitian .....	6
E. Kerangka Teori .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' KAJEN</b>	
A. Daerah Penelitian .....	21
1. Letak Geografis .....	21
2. Kondisi Sosial Ekonomi .....	23
3. Kondisi Sosial Pendidikan .....	24
4. Kondisi Sosial Keagamaan .....	25
B. Masjid Jami' Kajen .....	28
1. Sejarah Berdirinya .....	28
2. Faktor-faktor yang mendorong berdirinya .....	30
3. Tokoh-tokohnya .....	31
4. Perletakan Masjid .....	33

5. Fungsi Masjid .....	35
------------------------	----

### **BAB III SIMBOL**

A. Pengertian Simbol .....	38
B. Simbol Menurut Pendapat Para Ahli .....	42
C. Bentuk Simbol .....	47
D. Fungsi Simbol .....	48

### **BAB IV MASJID JAMI' KAJEN DALAM KONTEKS SIMBOL**

A. Arsitektur .....	52
1. Pembagian Ruang .....	54
2. Bentuk Fisik Bangunan .....	56
B. Benda-benda Masjid dan sekitarnya .....	58
C. Makna Simboliknya .....	62
1. Bangunan .....	64
2. Hiasan .....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
C. Kata Penutup .....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **CURRICULUM VITAE**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu peninggalan benda cagar budaya yang terdapat di Desa Kajen kecamatan Margoyoso Pati Jawa Tengah adalah sebuah masjid yang bernama Masjid Jami' Kajen, masjid tersebut merupakan masjid tertua di Desa Kajen peninggalan Syaikh Ahmad Mutamakkin.

Masjid adalah bangunan dimana orang dapat menjalankan shalat bersama atau shalat jum'at, khususnya shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunah, juga sebagai tempat pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Penulis tertarik meneliti Masjid Jami' Kajen ini karena merupakan Masjid Jawa kuno yang memiliki nilai tradisional dimana dalam bangunan dan hiasan masjid banyak terdapat simbol-simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna filosof yang dalam.

Pada dasarnya masjid, surau atau langgar memiliki ruang bujur sangkar atau persegi panjang. Ruang ini ditutup oleh atap limasan tunggal atau atap tumpang bersusun yang biasanya berjumlah ganjil untuk memperkuat ukuran ruangan di bawahnya. Dengan demikian masjid menyerupai bangunan *joglo* karena terdapat barisan tiang yang mengelilingi empat tiang induk di tengah yang disebut sokoguru yang menopang atap limasan.<sup>1</sup> Konstruksi bangunan Masjid Jami' Kajen juga menyerupai jenis bangunan *joglo*, terletak 100 m kearah Timur dari makam Syaikh Ahmad Mutamakkin. Di sebelahnya makam terdapat telaga

---

<sup>1</sup> Wiyoso yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1986), hlm. 24-25.

Kajen dan masjid tersebut tidak bermenara. Akan tetapi bangunan Masjid Jami' Kajen mengalami perubahan dan perluasan beberapa kali, namun bekas-bekas aslinya masih dapat dilihat, diantaranya dua tiang dimuka yang lebih dikenal dengan nama *saka nganten*. Kemudian dua buah daun pintu yang terletak disebelah Utara dan sebelah Selatan.<sup>2</sup> Dan banyak benda-benda peninggalan lainnya yang mempunyai makna simbolik.

Salah satu ciri yang menonjol dalam Kebudayaan Jawa adalah penuh dengan simbol-simbol atau lambang-lambang. Hal ini mungkin karena orang Jawa masa itu belum terbiasa berfikir abstrak, maka segala ide diungkapkan dalam bentuk simbol yang lebih bersifat kongkret. Dengan demikian segalanya dapat menjadi teka-teki, karena simbol dapat ditafsirkan secara berganda. Mungkin juga berkaitan dengan ajaran mistik yang memang sangat sulit untuk diterangkan secara *methok* (lugas), maka diungkapkan secara simbolis atau ungkapan-ungkapan yang miring (bermakna ganda).<sup>3</sup>

Cassier lebih cenderung memandang manusia sebagai hewan yang bersimbol (*animal symbolicum*).<sup>4</sup> Pernyataan Cassier ini bisa dimengerti mengingat simbol, baik dalam konteks budaya, seni maupun agama, mempunyai peran penting dan strategis dalam kehidupan manusia. Manusia, masih menurut Cassier tidak pernah melihat, menemukan dan mengenal dunia secara langsung kecuali melalui berbagai sarana dan perantara yang disebut dengan simbol.

---

<sup>2</sup> M. Imam Sanusi, *Perjuangan Syaikh K.H. Ahmad Mutamakkin*, (Yogyakarta : Keluarga Mathali'ul Falah, 2002), hlm. 26.

<sup>3</sup> Simuh, *Sufisme Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1996), hlm. 130.

<sup>4</sup> F. W Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol*, terj. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 120.

Manusia bisa memahami berbagai fenomena di sekitarnya dengan baik melalui pemahaman tentang simbol. Simbol bisa mempunyai pengertian yang relatif lebih luas dan mendalam dalam mengurai fakta dan fenomena. Bentuk artikulasi simbol bisa berbentuk tanda, benda, bahasa, maupun upacara-upacara.

Bagi James Dever simbol adalah sebuah benda atau aktifitas yang melambangkan, dan berfungsi sebagai pengganti untuk, sesuatu yang lain dan sebuah gambaran oleh sesuatu yang tidak berhubungan secara langsung dengannya.<sup>5</sup>

Dalam filsafat simbol diuraikan dalam beberapa pengertian antara lain:

- a. Simbol adalah sesuatu (biasanya sebuah tanda yang dapat dilihat) yang mewakili sebuah gagasan atau objek.
- b. Simbol adalah sesuatu (sebuah kata, sebuah tanda, isyarat) yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain (sebuah makna, kualitas, abstraksi, gagasan, sebuah objek).
- c. Simbol adalah sesuatu yang diberi makna melalui persetujuan bersama dan oleh konvensi atau kebiasaan. Hal ini dapat berkisar sejak dari kilatan cahaya yang berarti darurat, hingga gerakan tubuh yang mengungkap kebosanan, atau pada notasi musik yang berarti tinggi nada C.<sup>6</sup>

Simbol, mitos di dalam suatu masyarakat merupakan pedoman penunjuk arah, kompas, bagi bertingkah laku secara mantap dan pasti. Lambang-lambang

---

<sup>5</sup> James Drever, *Simbol Dalam Kamus Psikologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 476.

<sup>6</sup> Tim Penulis Rosda, *Simbol Dalam Kamus Filsafat*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 334.

juga merupakan petunjuk jalan ditengah-tengah kesimpangsiuran perbuatan manusia, alat-alat transportasi, untuk merubah sesuatu. Kedudukan simbol dalam kebudayaan dan tindakan manusia, simbol sebagai salah satu inti kebudayaan dan pertanda dari tindakan manusia. Tanpa simbol, komunikasi dan tindakan manusia menjadi beku.

Masalah simbol memang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk budaya, karena penuh dengan simbol. Namun dengan semakin modernnya dunia ini banyak masyarakat Kajen kurang bahkan tidak mengetahui lagi makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang ada di Masjid Jami' Kajen tersebut. Namun demikian masih ada juga sebagian kecil dari masyarakat Kajen yang masih mempertahankan adat istiadat dan mengetahui makna yang terkandung dibalik simbol-simbol tersebut. Karena mereka percaya simbol-simbol tersebut mempunyai fungsi dan kegunaan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui makna simbol-simbol yang ada di Masjid Jami' Kajen secara mendalam. Tidak ada salahnya masyarakat mengetahui sebuah simbol untuk mendalami spiritualnya, sehingga simbol-simbol tersebut menjadi penting untuk diketahui dan dipelajari.

Makna simbol-simbol yang ada di Masjid Jami' Kajen pada umumnya dijadikan sebuah pengingat, supaya orang-orang yang selalu ke Masjid Jami' Kajen senantiasa ingat kepada Allah atau berzikir kepada Allah SWT. Dan menurut masyarakat Kajen makna simbol yang ada di Masjid Jami' tersebut juga mengandung pesan-pesan moral kepada generasi berikutnya. Oleh masyarakat

setempat pesan moral ini dijadikan sebuah motifasi agar dalam hidup didunia ini sanggup meraih cita-cita yang mulia.

Itulah salah satu cara masyarakat Kajen mengingat pencipta alam semesta yaitu Tuhan Yang Maha Esa, yakni mengingat melalui makna simbol-simbol yang ada di Masjid Jami' Kajen. Oleh karena itu tidak ada salahnya penulis mencoba menguak dan meneliti kembali apa makna dari simbol-simbol yang ada pada bangunan-bangunan disekitar Masjid Jami' Kajen.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang dapat di rumuskan untuk penelitian ini adalah: Bagaimana makna simbolik yang terkandung di dalam bangunan dan hiasan yang ada di Masjid Jami' Kajen, Margoyoso, Pati?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sebagai tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui makna dan pesan yang terkandung di dalam simbol-simbol bangunan dan hiasan di Masjid Jami' Kajen.
2. Untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai realisasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi serta untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi yang terkait.
2. Memberi kontribusi literatur baru dalam pendidikan Aqidah dan filsafat.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan untuk membahas tema ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini pada hakikatnya untuk menemukan secara spesifik apa makna simbol-simbol yang terdapat dalam bangunan Masjid Jami' Kajen. Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan harapan maka dalam penelitian ini dilakukan metode pengumpulan data, sebagai alat mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan metode analisis data, merupakan cara untuk membahas dan menganalisa data-data hasil dari pengumpulan data yang diperoleh, sehingga diperoleh kejelasan serta titik terang dari rumusan masalah yang diajukan.

Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat menelaah setiap permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi secara radikal dan kritis. Untuk menjadikan agar penelitian tersebut tidak kabur dan tanpa struktur yang jelas, tanpa sistematika atau terhindar dari penggunaan sistematika dan metode yang kacau diperlukan aturan atau metode ilmiah tertentu.<sup>7</sup>

Adapun dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah:

---

<sup>7</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 11.

## 1. Metode Pengumpulan Data

Metode ini adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan judul. Penelitian lapangan ini metode yang dipakai adalah wawancara atau interview dan data-data dari sumber tertulis atau buku, agar diperoleh data primer dari obyek kajian yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>8</sup> Penulis mengadakan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang mengetahui dan dapat menjelaskan secara panjang lebar mengenai makna simbol dari bangunan dan hiasan Masjid Jami' Kajen. Dalam hal ini yang penulis jadikan informan adalah para takmir Masjid Jami' Kajen, dan para tokoh-tokoh masyarakat yang memang benar-benar mempunyai wawasan yang berkaitan dengan masalah ini.

### b. Metode Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian yaitu Masjid Jami' Kajen dan sekitarnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.

informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>9</sup> Metode ini disamping untuk melengkapi data yang penulis perlukan juga penulis gunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari interview.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini penulis mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat primer. Penulis menggunakan data dokumen ini, berupa foto-foto yang telah penulis peroleh dari objek penelitian secara langsung, hasil wawancara atau cerita lisan dari nara sumber adapun nara sumber tersebut adalah takmir masjid Jamik Kajen dan para tokoh-tokoh masyarakat dan kemudian didukung dengan data-data dari sumber tertulis, seperti buku, majalah, monografi serta sumber lain yang penulis peroleh dari lapangan mengenai topik bahasan yang sesuai dengan hal tersebut .

2. Metode Analisis Data

a. Deskriptif-analitik

Yaitu menguraikan data-data yang ada atau menterjemahkan sehingga menjadi jelas dan konkret.

Dari pembahasan yang sifatnya deskripsi ini akan mampu memberikan gambaran mengenai data-data yang termaktub seputar makna simbol yang ada pada Mimbar, Dairoh, Papan bersurat, Tiang,

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

Pintu, Bangunan, dan Hiasan yang ada disekitar Masjid Jamik Kajen lainnya.

b. Interpretasi Filosofis

Metode interpretasi dipergunakan untuk “membongkar” makna terhadap bermacam-macam fakta.<sup>10</sup> Yaitu memahami dan menyelami data yang terkumpul lalu menangkap arti dan nuansa yang dimaksud atau menerjemahkan makna simbol-simbol yang terkandung didalamnya.

Dengan metode Interpretasi ini dimaksudkan untuk dapat menterjemahkan makna simbolik yang terdapat di Bangunan-bangunan atau ragam hias yang terlukis dan terukir pada bangunan yang ada disekitar Masjid Jamik Kajen sehingga diketahui maksud, tujuan dan makna yang terkandung didalamnya.

3. Pendekatan Penelitian

Untuk memudahkan dalam menghimpun data yang menunjang penulisan skripsi ini, sehingga dihasilkan karya yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, peneliti menggunakan pendekatan filosofis. Sedang filsafat sendiri adalah berpikir yang bebas, radikal dan berada pada dataran makna. Bebas artinya tidak ada yang menghalangi pikiran bekerja. Berpikir radikal artinya sampai keakar-akar suatu masalah, mendalam sampai keakar-akarnya, bahkan melewati batas-batas fisik yang ada, memasuki medan penggambaran diluar sesuatu yang fisik, dan

---

<sup>10</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Op. cit.*, hlm. 94.

sering kali disebut sebagai metafisis. Berfilsafat adalah berfikir dalam tahap makna, ia mencari hakikat makna dari sesuatu, atau keberadaan dan kehadiran.<sup>11</sup>

Jadi dengan menggunakan pendekatan filosofis, diharapkan dalam penelitian ini penulis dapat menelaah data dan fakta-fakta empiris secara radikal dan kritis sehingga diperoleh hakikat makna dari simbol-simbol yang ada pada bangunan Masjid Jami' Kajen.

## E. Kerangka Teori

### 1. Masjid

Perkataan "MASJID" berasal dari kata pokok/dasar "sujud" (bahasa arab) yang berubah bentuk menjadi masjid. Pengertian sujud di dalam Islam adalah kepatuhan ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan sebagai pengakuan muslim sebagai insan hamba Tuhan, kepada Tuhan Yang Mahaesa sebagai khaliknya, dan tidak kepada yang lain-lain di alam semesta ini. Jadi sesungguhnya seluruh tempat di muka bumi ini adalah tempat sujud atau masjid.<sup>12</sup>

Pengertian yang kedua adalah penyempitan dari arti yang pertama tadi. Di sini masjid diartikan sebagai suatu bangunan tempat orang-orang Islam melakukan ibadah yang dapat dilakukan secara massal atau jamaah maupun individual, serta kegiatan lain dalam hubungannya dengan

<sup>11</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam berpikir*, (Yogyakarta : LESFI, 2002), hlm. 1-4.

<sup>12</sup> Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya : Pt. Bina Ilmu, 1986), hlm. 155.

kebudayaan Islam. Ciri khas dari masjid bila dibandingkan dengan surau atau musalla adalah di dalam masjid orang dapat atau diperkenankan mengerjakan i'tikaf atau tafakur, sedangkan kedua bangunan yang lain tersebut tidak diperkenankan.<sup>13</sup>

Dalam perkembangan sejarah arsitektur Islam perlu dicatat bahwa bangunan Masjid Nabi Muhammad di Medinah yang dibangun pada awal tahun Hijriyah (622 M) adalah merupakan bangunan masjid yang pertama dibangun sebagai lambang syiar Islam. Biarpun bangunan masjid nabi ini adalah merupakan bangunan yang sederhana, yang terletak di atas sebidang tanah berbentuk empat persegi. Bahan bangunan untuk dinding masjid tersebut dari batu yang diplester dengan tanah liat yang tingginya tujuh hasta, sedang tiang penyangga atap bangunan terdiri atas batang korma dan atapnya terbuat dari daun-daun serta pelepah korma pula, sedangkan untuk lantai terdiri atas hamparan daun korma dan pasir yang dilengkapi pula dengan mimbar yang terbuat dari susunan batang korma juga, namun tidak mengurangi fungsi dan tujuannya sebagai tempat ibadah dalam menjalankan perintah shalat lima waktu.<sup>14</sup>

Masjid An Nabawi di Medinah adalah masjid pertama, susunan bangunan masjid ini berbentuk masjid halaman; tidak memiliki kubah berbentuk setengah lingkaran. Bangunan Masjid An Nabawi Medinah ini merupakan pola dasar susunan arsitektur bangunan masjid pada masa-

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 155.

<sup>14</sup> Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 21.

masa yang akan datang. Bagian-bagian terpenting dari bangunan masjid ini adalah sebagai berikut:

- a. Mihrab disebut juga “maqsurah”.
- b. Mimbar : tempat “khatib” berkhotbah.
- c. Liwan disebut juga “charan” yakni ruangan yang luas tempat para jamaah menyelenggarakan salat.
- d. Sahn : ruang terbuka yang berada dalam halaman dalam bangunan masjid.
- e. Fawwarah pancaran air atau kolam air bersih untuk tempat mengambil air suci untuk salat.
- f. Menara, yakni suatu bangunan ramping dan tinggi sebagai tempat mengumandangkan suara azan.
- g. Qubhat atau kubah yakni bentuk atap setengah lingkaran yang terletak di atas bangunan masjid.
- h. Pintu masuk.
- i. Teras atau serambi.
- j. Dikkeh yakni tempat wakil imam (bilal) untuk mengulang ucapan-ucapan imam dalam saat-saat tertentu.<sup>15</sup>

## 2. Simbol

Mircea Eliade dalam buku *The Sacred and The Profane* mengatakan bahwa konsep mengenai *Homo Religius* mencakup empat

---

<sup>15</sup> Oloan Situmorang, *Op. cit.*, hlm. 22-27.

komponen utama, yakni: Dunia, Manusia, Yang suci dan Deus Otiosus. Menurutnya kepercayaan keagamaan merupakan suatu proses dialektika antara yang sakral dan profan, dimana dalam dialektika tersebut mempergunakan benda-benda, sarana, pengalaman keagamaan, ritus, serta upacara-upacara keagamaan yang memungkinkan terwujudnya dialektika tersebut.<sup>16</sup>

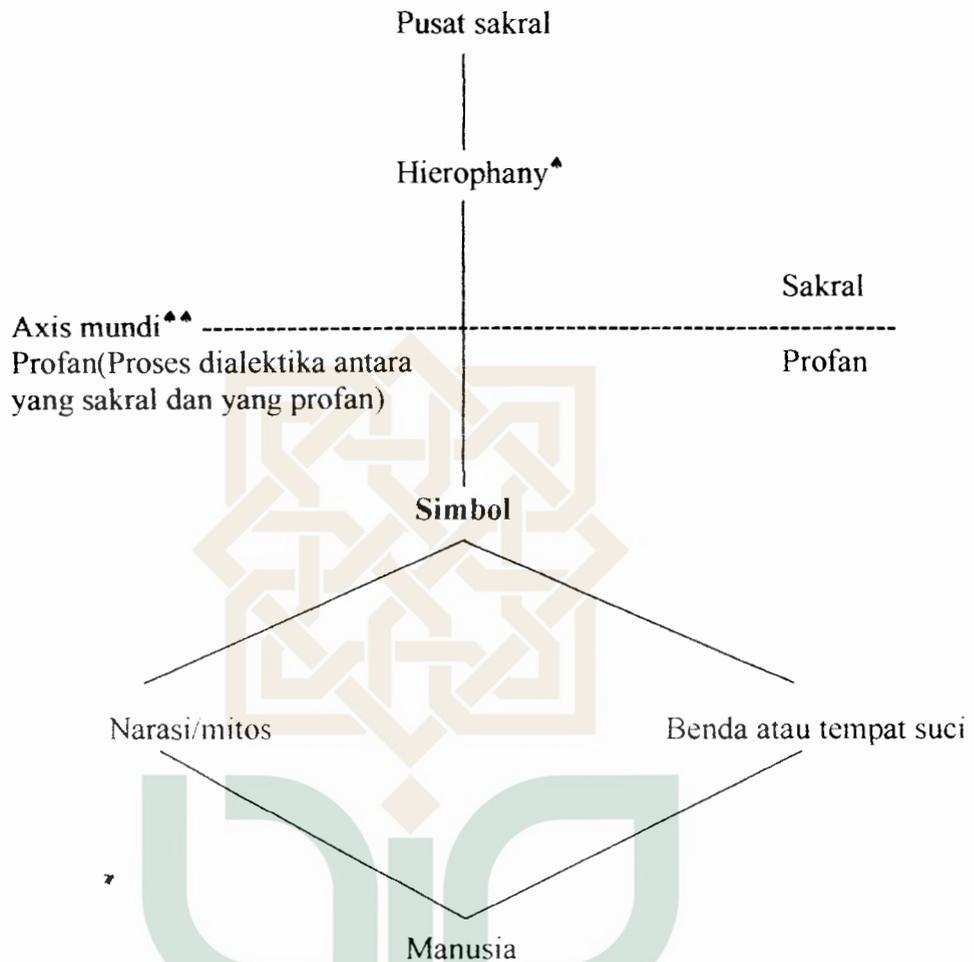
Adapun yang dimaksud dengan *profan* adalah bidang kehidupan sehari-hari, yakni hal-hal yang dilakukan secara teratur, acak, dan sebenarnya dianggap tidak begitu penting. Sementara yang *sakral* adalah wilayah yang supernatural, sesuatu yang *ekstraordinasi*, tidak mudah dilupakan dan teramat penting. Jika yang profan itu mudah dilupakan, sebaliknya yang sakral itu abadi, penuh substansi dan realitas. Menurut Mircea Eliade, bahwa dalam perjumpaan manusia dengan yang sakral, manusia merasa disentuh oleh sesuatu yang *nir-duniawi* itu atau sesuatu itu dianggap sakral karena didalamnya tersentuh oleh hal yang sakral.

Tanda-tanda orang yang mengalami perjumpaan ini diantaranya, mereka merasa sedang menyentuh suatu realitas yang belum dikenal sebelumnya, sebuah dimensi dari eksistensi Yang Maha Kuat, sangat berbeda dan merupakan realitas abadi yang tiada bandingannya. Kesemuanya itu merupakan simbol yang menjadi representasi yang sakral, yang dimaknai oleh manusia sebagai suatu simbol (perlambang atau pertanda) yang sakral.

---

<sup>16</sup> P.S. Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 44..

Berikut ini skema gagasan Homo Religius Mircea Eliade:



Teori Mircea Eliade berbeda dengan teori-teori umum para teolog-filosof pada zamannya, Eliade mengarahkan pandangan kepada sejumlah barang dan peristiwa khusus, membicarakan arti pentingnya dalam menghubungkan manusia dengan yang ilahi, dan secara khusus menekankan arti penting dari apa yang disebutnya “hierofani”, yaitu

\* Hierophany berasal dari bahasa Yunani *hieros* dan *phaineien* yang berarti ‘penampakan yang sakral’. Yaitu tempat yang dijadikan pilihan yang pernah “dikunjungi” oleh yang sakral.

\*\* Axis Mundi berasal dari bahasa Yunani yang berarti pusat dunia, dia merupakan poros utama, tiang penyangga, tempat kehidupan berputar dan tempat bertemunya antara yang sakral dan yang profan (skema ini penyusun sarikan dari tulisan Mangunharjono dalam buku: Manusia Multi dimensional, Sebuah renungan Filsafat..., hlm. 37-45)

manifestasi dari yang kudus dalam konteks dunia sekular. Manifestasi-manifestasi seperti itu menurut Eliade, selalu diwujudkan dan kemudian hari dikenang melalui simbol-simbol. Simbol mengambil bagian dalam sifat kudus itu dan mungkin simbol itu sendiri kemudian dipandang sebagai suatu unsur yang kudus dalam seluruh konsepsi tentang alam semesta.

Dalam pandangan Mircea Eliade, simbol dan penciptaan simbol adalah yang paling memadai untuk mencakup aneka segi ungkapan pengalaman manusia yang dilukiskannya. Melalui bentuk-bentuk simbolislah manusia menanggapi hierofani-hierofani, tidak sekedar dengan berusaha dengan menghasilkan sesuatu refleksi atau cerminan dari apa yang sudah dilihat atau didengar tetapi dengan menghubungkan dirinya pada apa yang menciptakan manifestasi itu melalui semacam tanggapan timbal balik. Dengan kata lain kegiatan simbolis tidak bersifat univok. Kegiatan simbolis ini bersifat multivalent, mengungkapkan segi-segi barang suci yang bervariasi, bahkan tampak bertentangan. Manusia, dalam setiap bentuk kegiatan yang benar-benar simbolis, terlibat secara eksistensial dengan memandang dirinya berhubungan dengan sumber hidup universal. Ia sedang “berusaha dengan susah payah untuk masuk sampai kepada akar segala sesuatu, realitas terakhir atau tertinggi”.<sup>17</sup>

Dari hasil penelitiannya ia yakin bahwa mite dan simbol-simbol merupakan hakikat hidup rohani sendiri dan fungsinya sebagai ungkapan

---

<sup>17</sup> F. W Dillistone, *Op. cit.*, hlm. 142.

ketergantungan manusia pada realitas transenden dan suatu tujuan metaempiris, tidak pernah dapat disingkirkan dan dihancurkan.

Dalam bukunya *Patterns in Comparative Religion*, Eliade mempersembahkan sebuah bab yang berbicara tentang “The structure of Symbol”. Ia mulai dengan menunjukkan betapa seringnya barang-barang yang semula berarti penting karena hubungannya dengan daya-daya kosmis dapat merosot menjadi tanda-tanda yang beroperasi secara otomatis: batu nefrit (lumut) dan mutiara, misalnya, mempunyai arti penting simbolis yang mendalam apabila dihubungkan dengan daur-bulan tetapi dalam masyarakat-masyarakat tertentu lambat laun menjadi jimat atau barang yang mempunyai daya magis. Eliade tidak meperkecil kesulitan dalam menjaga kelestarian daya kemampuan sebuah simbol untuk mengembangkan hidup: dengan amat mudahnya mutiara, yang dapat mengarahkan imajinasi kepada siklus besar kosmologis, menjadi semata-mata sebuah tanda kelimpahan di bidang ekonomi.<sup>18</sup>

Meskipun semua yang telah dikatakan itu, fungsi sejati simbol tidak berubah: fungsinya ialah mengubah suatu barang atau tindakan menjadi sesuatu yang lain dari pada yang kelihatan dari barang atau tindakan itu di mata pengalam profan.

Dengan demikian, menurut pandangan Eliade, simbolisme adalah suatu “bahasa” yang, dalam suatu masyarakat mana pun, berfungsi “untuk menghapuskan batas-batas manusia di dalam masyarakat dan kosmis,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

sehingga manusia tidak merupakan “fragmen” saja, dengan membuat jati dirinya yang terdalam serta status sosialnya jelas dan membuat dirinya menjadi satu dengan irama alam – mengintegrasikannya ke dalam kesatuan yang lebih besar: masyarakat, alam semesta”.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sepengetahuan penulis, Makna Simbol yang terdapat pada Bangunan dan Hiasan Masjid Jami’ Kajen Pati belum pernah dibahas secara khusus dilingkungan akademisi UIN. Adapun secara umum pembahasan tentang Makna Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Jami’ Kajen Pati juga belum pernah dibahas secara mendetail hanya sekilas saja, ini dapat kita temukan antara lain di bukunya H.M. Imam Sanusi yang berjudul *Perjuangan Syaikh K.H. Ahmad Mutamakin*, diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit KMF tahun 2002. dalam buku tersebut hanya dibahas tentang bangunan-bangunan yang terdapat di dalam Masjid Jami’ Kajen Pati dan beberapa makna simbol yang terdapat didalamnya.

Sedangkan karya tulis lainnya yang membahas tentang simbol-simbol yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini antara lain; dalam buku *The Power of Symbols, Daya Kekuatan Simbol*, yang ditulis oleh F. W. Dillistone, diterbitkan di Yogyakarta oleh percetakan Kanisius tahun 2002. Dalam buku tersebut dibahas tentang makna simbol, beberapa teori simbolisme oleh Ahli-ahli Antropologis Sosial, Para Filsuf, Teolog, dan Sejarawan.

Dalam buku *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*, yang ditulis oleh Hans J. Daeng, diterbitkan di Yogyakarta oleh

percetakan Pustaka Pelajar tahun 2005. Dalam buku tersebut dibahas tentang makna dan manfaat mitos dan simbol.

Dalam buku *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, yang disusun oleh Budiono Herusatoto, diterbitkan di Yogyakarta oleh PT. Hanindita Graha Widya tahun 2005. dalam buku tersebut dibahas tentang hubungan manusia dengan budaya, dan dijelaskan makna dan peranan simbol itu sendiri, juga menjelaskan tindakan-tindakan simbolis orang Jawa.

Skripsi tentang *Makna Simbolik Tumbuh-tumbuhan dan Bangunan Masjid Wot Galeh Sendang Tirto, Berbah Sleman* oleh Rusmiyati Zuweni mahasiswa Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga tahun 2004. dalam skripsi tersebut dibahas tentang makna simbol tumbuh-tumbuhan dan bangunan disekitar Masjid Wot Galeh Berbah Sleman.

Skripsi tentang *Simbol Keckeramatan Makam Sunan Gunung Jati di Astana Gunung Jati Cirebon (Telaah Filsafat Kebudayaan)* oleh Thohir mahasiswa Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga tahun 2005. dalam skripsi tersebut dibahas tentang Simbol Keckeramatan Makam Sunan Gunung Jati di Astana Gunung Jati Cirebon.

Penulis melihat dalam buku-buku tersebut belum dibahas secara keseluruhan tentang makna-makna simbolik yang terdapat bangunan-bangunan yang ada di Masjid Jami' Kajen. Dan penulis berusaha mengadakan penelitian ini, sehingga dapat melengkapi kajian tentang Masjid Jami' Kajen secara menyeluruh. Selama ini memang belum ada yang meneliti tentang makna simbol

pada bangunan-bangunan dan hiasan-hiasan yang ada disekitar Masjid Jami' Kajen tersebut.

Meskipun hanya berangkat dari beberapa buku-buku dan karya ilmiah, penulis mencoba mengadakan penelitian ini yang bersumber dari para informan yang masih merupakan Abdi Dalem dan Takmir Masjid tersebut. Akan tetapi tidak hanya sebatas bersumber dari para informan melainkan bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Masjid tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan sehingga menjadi satu kesatuan yang runtut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *awal*, *utama*, dan *akhir*. Pada bagian *awal* dikemukakan halaman formalitas yang berisi: Halaman Sampul Dalam, Halaman Nota Dinas, Halaman pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi.

Sedangkan pembahasan bagian *utama* akan dibagi menjadi lima bab, yaitu bab pertama sampai bab lima. Adapun rincian pembahasan kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bagian Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka teori, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan, dengan demikian diketahui gambaran awal permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab kedua, menerangkan gambaran umum Desa Kajen, Margoyoso Pati, meliputi : letak geografi, kondisi Sosial Ekonomi, kondisi Sosial Budaya, kondisi Sosial Keagamaan. Dan gambaran umum Masjid Jami' Kajen mencakup sejarah awal didirikannya, faktor-faktor yang mendorong berdirinya, tokoh-tokohnya, perletakan masjid dan fungsi masjid.

Bab ketiga, adalah memaparkan tentang pengertian simbol juga pengertian simbol menurut pendapat para ahli, bentuk simbol, dan fungsi simbol.

Bab keempat, merupakan pembahasan tentang rumusan masalah. Yaitu meliputi : Arsitektur, Pembagian Ruang dan Pengkondisiannya, benda-benda masjid dan sekitarnya; bangunan, hiasan dan apa makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

Bab kelima, Penutup, berupa kesimpulan mengenai uraian pembahasan pokok permasalahan yang diajukan pada Bab pertama, dengan uraian data dan analisa pada Bab kedua sampai pada Bab kelima sehingga pokok permasalahan terurai dan terjawab. Serta saran dan dilanjutkan lampiran-lampiran yang menunjang keberhasilan penelitian ini.

Sebagai bagian akhir penulisan skripsi ini akan dicantumkan daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran yang ada. Lampiran yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, antara lain: peta, dokumentasi, surat izin penelitian, dan lain-lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis di atas. Maka dapat ditarik kesimpulan dari Makna Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Jami' Kajen, yaitu:

1. Simbol diambil dari kata Yunani yaitu "*symbolos*" yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol dibedakan dengan isyarat dan tanda. Isyarat adalah sesuatu hal atau keadaan yang diberitahukan oleh subjek kepada objek. Artinya subjek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahu kepada objek yang diberi isyarat agar objek mengetahuinya pada saat itu juga. Isyarat tidak dapat ditangguhkan pemakaiannya. Ia hanya berlaku pada saat dikeluarkan oleh subjek. Sedangkan tanda ialah suatu hal atau keadaan yang menerangkan objek kepada subjek. Tanda dapat ditangguhkan pemakaiannya. Tanda selalu menunjukkan kepada sesuatu yang riil (benda), kejadian atau tindakan.
2. Masjid memang bukan hanya benda seni dan budaya yang hanya mempunyai keindahan bentuk fisik semata, akan tetapi masjid merupakan simbol-simbol yang penuh dengan makna. Adapun makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut terdapat pesan moral yang

ditujukan kepada para jamaah masjid, pesan tersebut memuat perintah-perintah baik.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dari pembahasan dan uraian Makna Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Jami' Kajen adalah:

1. Skripsi ini penulis rasa jauh dari sempurna, maksud dan tujuan penulis hanyalah sedikit ingin membuka cakrawala tentang sebuah fenomena Makna Simbol yang terdapat pada Bangunan dan Hiasan Masjid Jami' Kajen, Pati. Penulis juga sangat mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Dinas pariwisata dan cagar budaya sangat minim sekali khususnya dalam hal informasi obyek-obyek pariwisata terutama Masjid jami' kajen, makam Syaikh Ahmad Mutamakkin dan bangunan-bangunan disekitarnya maupun keterangan-keterangan yang berwujud tulisan buku mengenai sejarah dan benda-benda yang ada di masjid tersebut.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan syafaat, hidayah, inayah dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik sehingga sampai kewujud yang sekarang. Penulis menyadari bahwa segala keterbatasan walaupun penulis sudah semaksimal mungkin dalam menyusunnya. Oleh karena itu segala saran dan

kritik yang membangun sangatlah penulis harapkan dengan baik demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang sempat membaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik dan amal kebajikan kita, serta selalu membimbing dan melindungi kita dari ridlonya atas semua aktivitas yang dikerjakannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Sanusi, Imam. *Perjuangan Syaikh K.H. Ahmad Mutamakkin*. Yogyakarta : Keluarga Mathali'ul Falah, 2002
- Herusatoto, Budiono. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widya, 2005
- F. W. Dillistone. *The Power of Symbols, Daya Kekuatan Simbol*. Yogyakarta : Kanisius, 2002
- E. Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1999
- J. Daeng, Hans. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan (Tinjauan Antropologis)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Simuh. *Sufisme Jawa (Transpormasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa)*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1996
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1990
- S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung : Angkasa, 1993
- Yudoseputro, Wiyoso. *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia*. Bandung : Angkasa, 1986
- M. Wiryoprawiro, Zein. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya : Pt. Bina Ilmu, 1986
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- W. Poespoprodjo. *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia, 2004
- WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1976
- Drever, James. *Simbol Dalam Kamus Psikologi*. Jakarta : Bina Aksara, 1988

- Tim Penulis Rosda. *Simbol Dalam Kamus Filsafat*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995
- Bagus, Lorens. *Simbol dalam Kamus Filsafat Jilid XV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- The Liang Gie. *Simbol dalam Kamus Logika Dictionary of Logic*. Yogyakarta : Liberty Bekerja Sama Dengan Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998
- E. Nugroho, et al. *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid XV*. Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1991
- C. A. Van Peursen. *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Yayasan Kanisius dan Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Rahmanto, Budiono. *Simbolisme dalam Seni dalam Majalah Kebudayaan Umum Basis*, no 3 maret, 1992.
- Rifa'i, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang : CV. Toha Putra, 1978
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam berpikir*. Yogyakarta : LESFI, 2002.
- Said, Abdul azis. *Toraja: Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional dan Perubahan Aplikasinya pada Desain Modern*. Jakarta : Ombak, 2004
- Simuh. *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Mariyanto, Ernest (ed.). *Simbol: Maknanya Dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Liturgi*. Jakarta & Malang : Obor & Dioma, 2000
- Susanto, P.S. Hary. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta : Kanisius, 2002
- Mangunharjono. *Manusia Multi Dimensiional, Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1983
- Gustaf Jung, Carl. *Memperkenalkan Psikologi Analitik*. (Alih bahasa) G. Creemers. Jakarta : Gramedia, 1989
- R. Woodward, Mark. *Islam Jawa, (pengantar) Danarjati Supadjar*. Yogyakarta : LKIS, 1999

## CURRICULUM VITAE

NAMA : NUR ULIN NUHA  
NIM : 02511137  
TTL : Jambi, 26 Desember 1983  
JENIS KELAMIN : Perempuan  
AGAMA : ISLAM  
ALAMAT : Jl. Lintas Sumatra Ds. Bangun Jayo, Kec. Bathin  
VIII, Kab. Sarolangun – Jambi  
FAK/JUR : USHULUDDIN / AQIDAH dan FILSAFAT  
SEMESTER : X  
NAMA ORANG TUA : ALI MUDHOFAR  
IBU : OTI KUS ENDANG  
ALAMAT : Jl. Lintas Sumatra Ds. Bangun Jayo, Kec. Bathin  
VIII, Kab. Sarolangun – Jambi

### RIWAYAT PENDIDIKAN

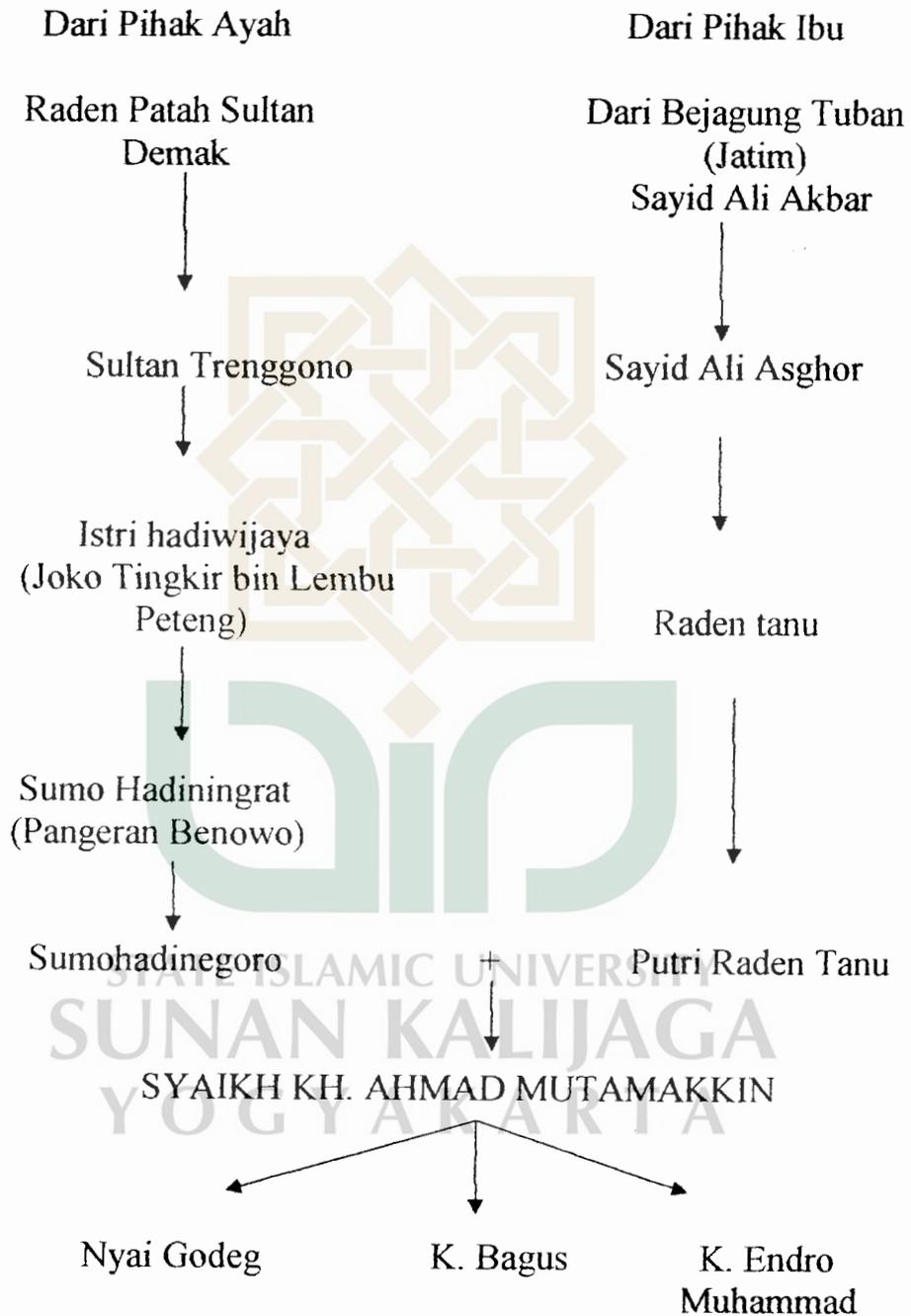
1. SDN Bangun Jayo : 1991 – 1996
2. MTs Kkanjeng Sepuh : 1996 – 1999
3. MA Kanjeng Sepuh : 1999 – 2002
4. UIN Sunan Kalijaga : 2002 – SELESAI

Yogyakarta, 23 Maret 2007

Hormat kami

Nur Ulin Nuha

## SILSILAH SYAIKH KH. AHMAD MUTAMAKKIN



## DAFTAR INTERVIEWED GUIDE

### A. Untuk Juru Kunci atau Takmir Masjid Jami' Kajen

1. Bagaimana dan kapan berdirinya Masjid jami' kajen?
2. Siapa tokoh-tokoh pendiri masjid tersebut?
3. Faktor apa saja yang mendukung berdirinya masjid?
4. Bagaimana perkembangannya sampai saat ini?
5. Bangunan dan hiasan-hiasan apa saja yang mengandung makna, pesan?
6. Apa makna dan pesan pada bangunan dan hiasan tersebut?
7. Apa makna yang terkandung pada bangunan mimbar?
8. Apa makna dan pesan yang ada pada papan bersurat?
9. Apa makna dan pesan yang terkandung pada dairoh?

### B. Untuk Elemen Masyarakat

1. Apa makna daripada air?
2. Apa makna yang terkandung pada bangunan mimbar?
3. Apa makna dan pesan yang ada pada papan bersurat?
4. Apa makna dan pesan yang terkandung pada dairoh?
5. Apa makna yang ada pada Dua buah tiang atau saka nganten, atap masjid, pintu masjid?

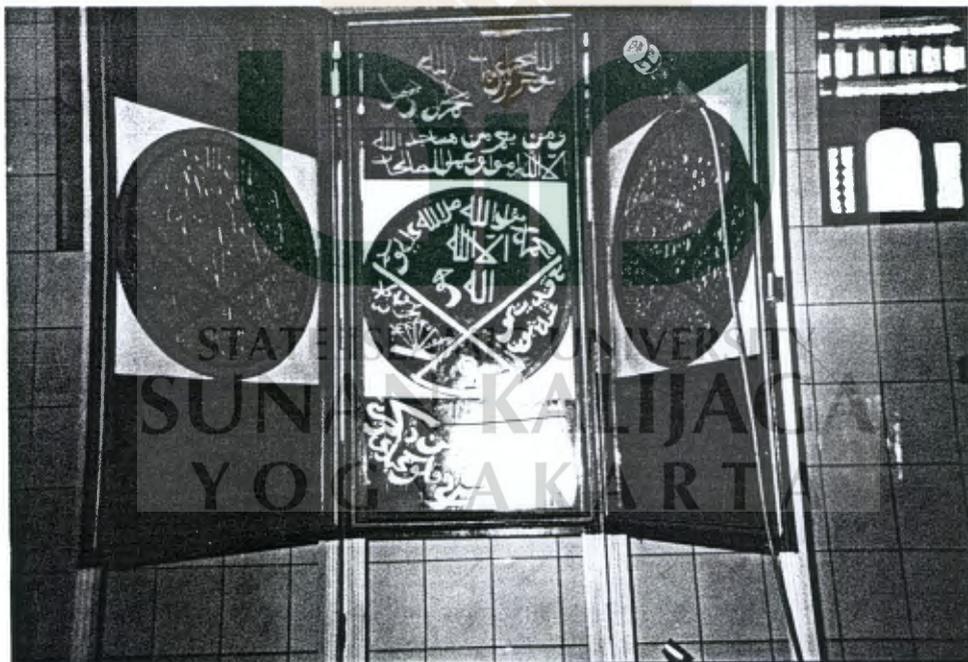
### C. Untuk Pejabat Pemerintah

1. Denah lokasi penelitian dan letak geografis?
2. Kondisi sosial ekonomi?
3. Kondisi sosial pendidikan?
4. Kondisi sosial keagamaan?



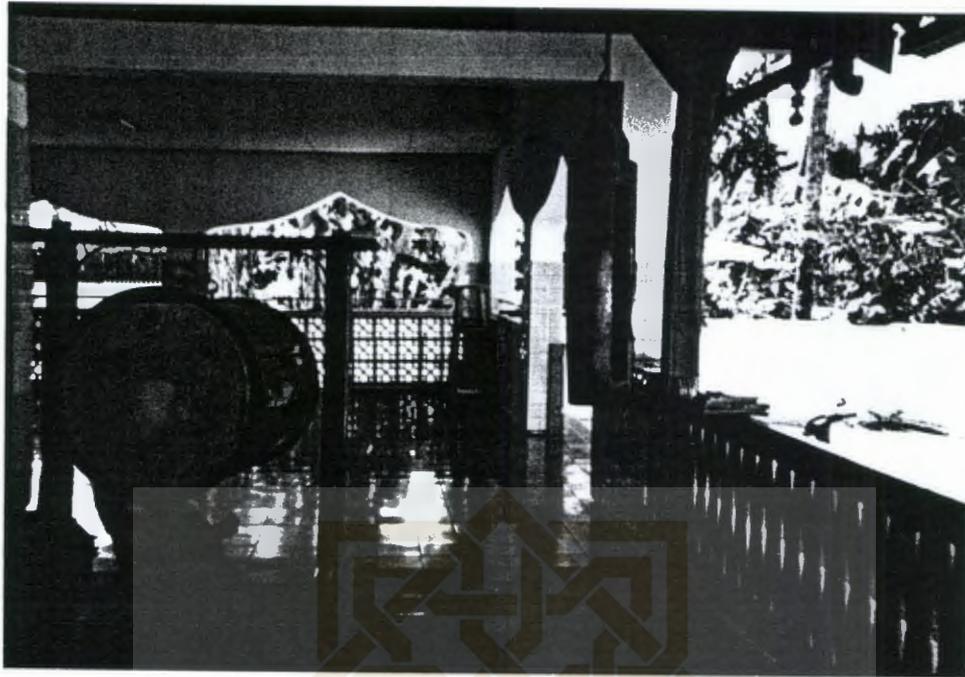
Gambar 1.

Kubah Masjid Jami' Kajen



Gambar 2.

Papan bersurat Masjid Jami' Kajen



Gambar 3.

Beduk dan Kentongan Masjid Jami' Kajen



Gambar 4.

Dairoh Masjid Jami' Kajen

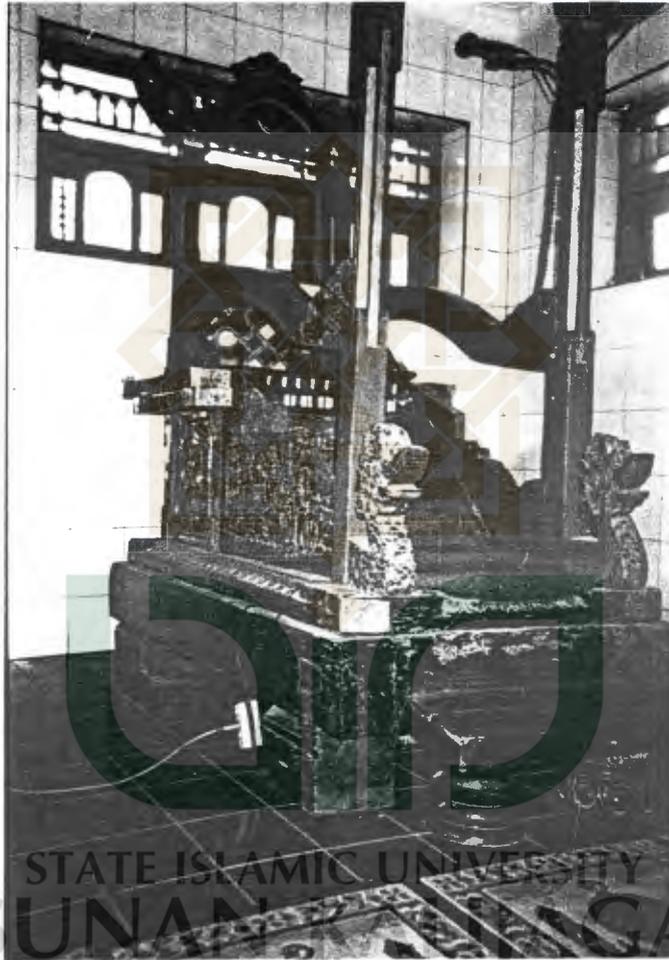


Gambar 5.  
Pintu Masjid Jami' Kajen



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Gambar 6.  
Tiang atau Saka Nganten Masjid Jami' Kajen



Gambar 7.

Mimbar Masjid Jami' Kajen

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Nur Ulin Nuha

NIM : 02511137

Fakultas :Ushuluddin

Jurusa/Prodi : Aqidah dan Filsafat

Alamat Rumah : Ds. Bangun Jayo, Kec. Bathin VIII, Kab. Sarolangun  
Jambi.

Telp./Hp. : 08192578267

Alamat di Yogyakarta : Jl. Petung No.11B Papringan Depok Sleman Yogyakarta

Telp./Hp. : 085228308381

Judul Skripsi : Makna Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Jamik Kajen,  
Margoyoso, Pati

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

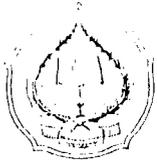
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 April 2007

Saya vana menyatakan.

(5000 RIBU RUPIAH)  
6000  
Tgl. 20  
METERAI TEMPEL  
( Nur Ulin Nuha )



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA Telp. 512156

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/731/2006  
2006  
Lamp. : -  
Hal. : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 15 Des 2006

Kepada Yth.  
Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta  
cq. Kadit Sospol Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala Kephatihan Danurejan  
YOGYAKARTA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:  
Makna Simbolik Bangunan Dan Hiasan Masjid Jamik Kajen, Margoyoso - Pati

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nur Ulin Nuha  
NIM : 02511137  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Semester : IX  
Alamat : Jl. Petung 11 B. Papringan Sleman - Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) ditempat-tempat sebagai berikut:

1. Masjid Jami Kajen
2. Desa Kajen

Metode pengumpulan data : Metode Interview, Observasi, Dokumentasi.  
Adapun waktunya mulai tanggal 26 Des 2006 s/d 27 Maret 2007  
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas

( Nur Ulin Nuha )

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum

NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/17MEI/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Nur Ulin Nuha  
NIM : 02511137  
Semester : VIII  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Tempat & Tgl. Lahir : Jambi, 26 Des 1983  
Alamat : Jl. Petung 11B. Papringan Sleman - Yogyakarta  
Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:  
Obyek : Masjid Jami' Kajen dan Benda-benda disekitarnya  
Tempat : Desa Kayen Pati  
Tanggal : 14 Juni s/d 17 Juli 06  
Metode pengumpulan Data : Metode Interview, Observasi, Dokumentasi.

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 17 Mei 2006

An. Dekan

Pembantu Dekan I

Yang bertugas

( Drs. H. Muzairi, MA )

Drs. H. Muzairi, MA.  
NIP. 150215586

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di

Pada tanggal

Kepala

( )

Telah tiba di Desa Kajen

Pada tanggal 19 Juni 2006

A/n Kepala Desa Kajen  
Zaidul Anwar



( Zaidul Anwar )